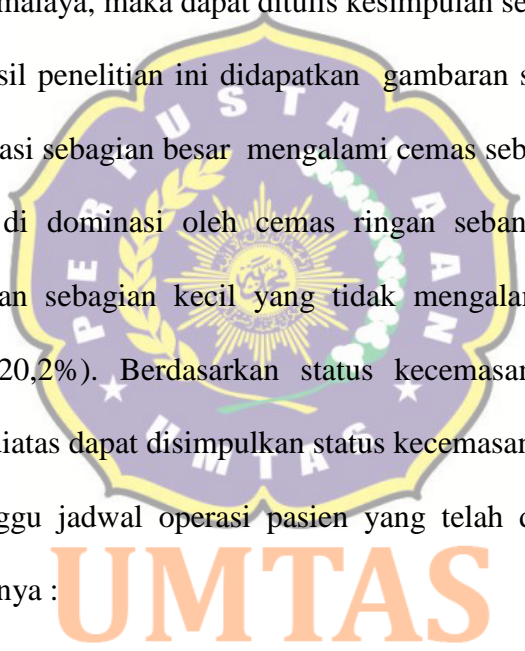


## BAB VII

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di BAB sebelumnya mengenai gambaran situasi kecemasan pada pasien pre operasi di Ruang Rawat Inap RS SMC Kab. Tasikmalaya, maka dapat ditulis kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada hasil penelitian ini didapatkan gambaran status kecemasan pasien pre operasi sebagian besar mengalami cemas sebanyak 79 orang (79,9%) dengan di dominasi oleh cemas ringan sebanyak 52 orang (52,5%) sedangkan sebagian kecil yang tidak mengalami cemas sebanyak 20 orang (20,2%). Berdasarkan status kecemasan yang dialami pasien seperti diatas dapat disimpulkan status kecemasan pasien tidak berpotensi mengganggu jadwal operasi pasien yang telah ditentukan. Berdasarkan variabelnya :
  - a. Usia sebagian besar didominasi oleh lansia (46-65 tahun) sebanyak 46 orang (46,5%). Hal ini dikarenakan bahwa usia lansia mulai terjadi perubahan-perubahan baik fisik maupun psikologis.
  - b. Jenis kelamin didominasi oleh jenis kelamin perempuan sebanyak 54 orang (54,5%). Hal ini disebabkan karena perempuan cenderung lebih cemas akan ketidakmampuannya dibandingkan laki-laki.
  - c. Status pendidikan sebagian besar adalah berpendidikan SMA sebanyak 63 orang (63,6%).

- d. Pada karakteristik sosial ekonomi (pendapatan) sebagian besar berpendapatan tidak layak atau di bawah UMR <Rp. 1.920.937 sebanyak 63 (63,6%). Hal ini diketahui bahwa sosial ekonomi (pendapatan) berpengaruh terhadap kecemasan terkait hospitalisasi dan dikuatkan dalam penelitian Maryaningtyas (2005), bahwa faktor ekonomi adalah salah satu faktor yang dapat berkontribusi terhadap timbulnya kecemasan.
- e. Berdasarkan pengalaman operasi sebagian besar responden tidak pernah mengalami operasi atau riwayat operasi sebelumnya sebanyak 86 orang (86,9%). Karena keberhasilan atau kegagalan seseorang pada masa lalu dapat membantu individu untuk mengembangkan keterampilan menggunakan koping tersebut.
- f. Jaminan pembayaran kesehatan semua pasien memiliki jaminan sebanyak 99 (100%).
- g. Kelas perawatan yang paling mendominasi adalah kelas perawatan kelas 3 sebanyak 58 orang (58,6%). Hal ini bisa terjadi karena dengan mendapatkan kelas perawatan yang bagus, pasien akan lebih merasakan nyaman dan tenang dibandingkan dengan kelas perawatan yang biasa.
- h. Pada karakteristik jenis operasi sebagian besar pasien menjalani operasi minor sebanyak 72 orang (72,7%). Dimana jenis operasi ini hanya memerlukan sebagian luas luka dari tubuh yang dilakukan operasi sehingga tingkat resikonya pun lebih kecil.

- i. Menurut fungsi operasi yang akan dijalani oleh pasien sebagian besar dengan fungsi diagnostik sebanyak 53 orang (53,5%).
2. Dilihat dari status kecemasan pasien berdasarkan pola per variabel menunjukkan karakteristik usia, jenis kelamin, sosial ekonomi (pendapatan), pengalaman operasi dan jenis operasi polanya relatif sama antara yang cemas dan tidak cemas. Sedangkan pada variabel kelas perawatan, fungsi operasi relatif adanya berbeda dan variabel jaminan operasi tidak bisa dianalisis karena semua responden memiliki jaminan pembayaran kesehatan. Artinya variabel usia, jenis kelamin, sosial ekonomi (pendapatan), pengalaman operasi dan jenis operasi menunjukkan kesan tidak ada hubungan. Sebaliknya variabel kelas perawatan, fungsi operasi memperlihatkan kesan adanya hubungan.
3. Sedangkan dilihat dari tingkat kecemasan pasien berdasarkan pola per variabel menunjukkan karakteristik usia, jenis kelamin, sosial ekonomi (pendapatan), pengalaman operasi, kelas perawatan, jenis operasi dan fungsi operasi polanya relatif sama antara yang cemas ringan, cemas sedang dan cemas berat. Sedangkan pada variabel jenis status pendidikan relatif adanya perbedaan dan variabel jaminan operasi tidak bisa dianalisis karena semua responden memiliki jaminan pembayaran kesehatan. Artinya variabel usia, jenis kelamin, sosial ekonomi (pendapatan), pengalaman operasi, kelas perawatan, jenis operasi dan fungsi operasi menunjukkan kesan tidak ada hubungan. Sebaliknya

variabel status pendidikan memperlihatkan kesan adanya hubungan atau pengaruh.

## **B. SARAN**

### **1. Profesi Perawat**

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar pasien pre operasi mengalami tingkat kecemasan ringan. Sehingga relatif berpotensi mempengaruhi terhadap jadwal operasi yang telah ditentukan. Meski demikian disarankan perawat untuk bisa mempertahankan asuhan keperawatan yang selama ini diberikan atau lebih ditingkatkan kembali agar tingkat kecemasan pada pasien pre operasi tidak ada (tidak cemas) dengan cara konseling.

### **2. RS SMC Kab. Tasikmalaya**

Hasil penelitian ditemukan bahwa sebagian besar pasien pre operasi yang mengalami cemas paling banyak adalah kelas perawatan kelas 3. Hal ini bisa diakibatkan karna banyaknya pengunjung/ penunggu pasien. Karena kapasitas perkamar kelas 3 sebanyak 4-6 tempat tidur. Oleh karena itu, diharapkan pihak rumah sakit tetap memberikan kualitas pelayanan yang sama meskipun berbeda fasilitasnya.

### **3. Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya**

Peneliti mengharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mendorong mahasiswa untuk menggali lebih mendalam pengaruhnya kelas perawatan dan fungsi operasi terhadap tingkat kecemasan.

#### 4. Peneliti Selanjutnya

Dengan jumlah sampel yang tidak terlalu banyak dan metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Sehingga hasil akhir penelitian ini didapatkan jumlah status kecemasan, pasien yang cemas dan tidak cemas tidak seimbang. Oleh karena itu dibutuhkan penelitian lebih lanjut dengan metode analitik, jumlah responden yang comparabel, desain *case control*. Serta hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian.

